

Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur

Rosa Riya¹, Rahayu^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Jl. Sultan Hasanuddin No.RT 43, Talang Bakung, Jambi Selatan, Kota Jambi, 36138, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : rahayujibi50@gmail.com

Submitted : 04/08/2022

Accepted: 08/03/2023

Published: 31/03/2023

Abstract

The health profile data shows the results of the achievement of active family planning participants per contraceptive device as follows; IUD 7.40%, MOW2, 70%, MOP 0.50%, implants 7.40%, condoms 1.20%, injections 63.70%, and pills 17.00%. The data shows that short-term contraception is the people's main choice. This study aims to determine the factors associated with the low use of MKJP. This study used a cross sectional design. The population in this study were PUS Kampung KB Pulau Village, Muara Tembesi District, Batang Hari Regency, namely 285 with a total sampling of 285 people by distributing questionnaires and analyzed univariately and bivariately. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.000$), spousal support ($p=0.006$) and socio-cultural ($p=0.005$) with low use of MKJP in EFA in Kampung KB Desa Pulau Kec. Batang Hari estuary.

Keywords: attitudes, knowledge, socio-cultural, spouse Support, use of MKJP

Abstrak

Data Profil Kesehatan didapatkan hasil pencapaian peserta KB aktif per alat kontrasepsi sebagai berikut ; IUD 7,40 %, MOW2, 70%, MOP 0,50 %, implan 7,40 %, kondom 1,20%, suntik 63,70 %, dan pil 17,00 %. Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka pendek menjadi pilihan utama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan MKJP. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS Kampung KB Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari yaitu 285 dengan pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 285 orang dengan membagikan kuesioner dianalisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan pasangan ($p=0,006$) dan sosial budaya ($p=0,005$) dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari.

Kata kunci : dukungan pasangan, pengetahuan, penggunaan MKJP, sikap, sosial budaya

PENDAHULUAN

Gerakan Keluarga Berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera. Maka program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan ibu dan anak. Kebijakan pemerintah tentang

KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) (Fikri, 2021).

MKJP adalah alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Selain itu, MKJP lebih rasional dan mempunyai efeksamping sedikit. Manfaat dari MKJP

yaitu efektif mencegah kehamilan hingga 99%, jangka waktu pemakaian yang lebih lama, biaya terjangkau, tidak mempengaruhi produksi air susu ibu, tidak ada perubahan fungsi seksual, merencanakan kehamilan dan masa depan anak dan mencegah resiko kematian ibu saat melahirkan (Fikri, 2021).

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 (BKKBN, 2015).

Data Profil Kesehatan Nasional Tahun 2019 didapatkan hasil pencapaian peserta KB aktif per alat kontrasepsi sebagai berikut ; IUD 7,40 %, MOW 2,70%, MOP 0,50 %, implan 7,40 %, kondom 1,20 %, suntik 63,70 %, dan pil 17,00 %. Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka pendek menjadi pilihan utama masyarakat (Fikri, 2021).

Cakupan MKJP peserta KB aktif di Provinsi jambi tahun 2018 per alat kontrasepsi sebagai berikut : IUD 5,8%, Implan 15,82%, Mow 1,35%, MOP 0,032%, Kondom 3,09%, Suntik 43,79%, Pil 29,87%. Sedangkan capaian MKJP di Kabupaten Batang Hari, Berdasarkan Hasil PBDKI Tahun 2019 didapatkan jumlah peserta KB aktif per alat kontrasepsi sebagai berikut : IUD 2,61%, Implan 10,99%, MOW 2,62%, MOP 0,11%, Suntik 66,50%, Pil 16,30% (BPS Jambi, 2018).

Dari Hasil Pendataan Penduduk tahun 2021 BKKBN, Di Kampung KB Desa Pulau tahun 2021 peserta KB aktif

peralat kontrasepsi sebagai berikut : IUD 34 Orang (11,92%), Implan 41 Orang (14,38%), MOW 16 Orang (5,61%), MOP 0, Suntik 160 (56,1%), Pil 33 Orang (11,57%), Kondom 1 orang (0,35%), MAL 0 (BKKBN, 2021).

Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan para ibu menyebabkan keengganan mereka mengikuti program Keluarga Berencana. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami, dan norma budaya yang ada. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi klien (Rismawati, 2019).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 6 orang ibu di wilayah Kampung KB Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Batang Hari pada Bulan Januari 2022, didapatkan dua orang ibu menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang MKJP. Seorang ibu menyatakan sudah operasi tutup setelah melahirkan anak keduanya (2 Tahun sebelum wawancara) namun, ibu tersebut tidak mengetahui bahwa operasi tutup yang dimaksud merupakan salah satu jenis metode kontrasepsi jangka panjang yaitu tubektomi. 1 Orang ibu mengatakan bahwa suaminya tidak mengetahui saat ia mengikuti program KB, ibu tersebut mengatakan bahwa KB merupakan urusan istri, jadi suami tidak perlu turut berperan. Hal ini diasumsikan menunjukkan rendahnya peran dan

dukungan suami terhadap pengaturan jumlah anak dalam keluarga. Dua Orang ibu mengatakan mengetahui bahwa metode kontrasepsi spiral merupakan salah satu jenis MKJP, namun tidak mau menggunakannya karena dianggap memiliki efek samping yang mengakibatkan kegemukan dan salah satu budaya yang dianut masyarakat adalah adanya pemasangan kontrasepsi yang dilakukan di aurat (vagina) sehingga menimbulkan perasaan malu/enggan untuk menggunakannya. Kekeabatan juga menjadi faktor penghambat dalam sosialisasi kontrasepsi karena banyak sekali masyarakat menggunakan metode kontrasepsi tanpa mempertimbangkan kecocokan pada individu tetapi karena ikut-ikutan dengan teman dan tetangga. Hal ini diasumsikan menunjukkan sikap negatif terhadap penggunaan MKJP.

Atas dasar tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengetahui “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan MKJP Pada PUS.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung Kb Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari”. Penelitian ini telah dilakukan di Balai Penyuluh KB Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari pada tanggal 14 s/d 28 Maret Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) Kampung KB Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Tahun 2021 yaitu 285 orang PUS Akseptor KB Aktif dengan teknik pengambilan sampel secara total *sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan MKJP Pada PUS

Variabel	Penggunaan MKJP				P- Value
	KB Non-MKJP		KB MKJP		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang baik	65	80,2	16	19,8	0,000
Cukup baik	94	83,9	18	16,1	
Baik	35	38,0	57	52,0	
Sikap					
Negatif	98	94,2	6	5,8	0,000
Positif	96	53,0	35	47,0	
Dukungan pasangan					
Kurang Mendukung	108	76,1	34	23,9	0,006
Mendukung	86	60,1	57	39,9	
Sosial budaya					
Kurang Baik	89	78,1	25	21,9	0,005
Baik	105	61,4	56	38,6	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan, sikap, dukungan pasangan dan sosial budaya dengan Rendahnya Penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022 dengan nilai p-value <0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, n.d.)

didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan pvalue: 0,018. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP di UPTD Puskesmas Lompoe Parepare. Penelitian juga dilakukan oleh Suryanti (2019) hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018.

Menurut (Notoatmodjo, 2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu obyek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sosial ekonomi, kultur (budaya, agama), pendidikan, pengalaman, perilaku adalah segala tingkah laku yang didorong kemauan seseorang. pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi maka dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai alat kontrasepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widyarni, 2018) didapatkan dari uji Chi Square ada hubungan pengetahuan responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP didapatkan nilai pvalue=0,001 ($p < 0,05$). Ada hubungannya dengan pengetahuan baik, cukup maupun kurang dari responden tentang penggunaan KB MKJP tetapi responden ada yang tidak memakai KB MKJP tersebut karena kurang pahamnya responden tentang KB khususnya KB MKJP secara mendalam, kurangnya dukungan dari suami untuk menggunakan

KB MKJP tersebut dan juga terpengaruh dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata yang memiliki pengetahuan cukup yaitu pada PUS yang memilih alat kontrasepsi MKJP dan yang memiliki pengetahuan tinggi pada PUS yang memilih alat kontrasepsi non-MKJP.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Misrina & Fidiani, 2018) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Sibliah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018 dengan nilai p-value 0,000.

(Notoatmodjo, 2018) yang mengutip pendapat Newcomb, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Contohnya adalah seperti sikap setuju atau tidaknya terhadap informasi KB, pengertian dan manfaat KB, serta kesediaannya mendatangi tempat pelayanan KB, fasilitas dan sarannya, juga kesediaan mereka memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap ibu tentang KB MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media massa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati L., Widodo A., Maliya, 2021) berdasarkan uji Chi square hubungan antara sikap Ibu peserta Jampersal pasca persalinan didapatkan nilai $p=0,02$ dimana $p \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada hubungan antara sikap Ibu peserta Jampersal pasca persalinan dengan penggunaan KB MKJP.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh terhadap pemilihan MKJP. Sikap responden tentang MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media masa. Dalam kehidupan mereka, responden tentunya mengalami interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Interaksi tersebut akan menghasilkan adanya pengalaman tentang MKJP baik dari melihat secara langsung maupun dari cerita orang lain.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan pasangan dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022 dengan nilai p -value 0,006.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Suryanti, 2019) hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan partisipasi suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh (Choiriyah et al., 2020) didapatkan hasil bahwa penggunaan MKJP dipengaruhi oleh peran suami dalam pengambilan keputusan dan dukungan suami. Penelitian ini menemukan dukungan yang diberikan suami yaitu dalam bentuk

transportasi, informasi dan diskusi bersama

Dukungan pasangan merupakan dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi (Prasetyawati, 2016). Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dalam keluarga suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat diperlukan (BKKBN, 2015).

Menurut asumsi peneliti dukungan dari pasangan dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, dalam memilih metode kontrasepsi pasangan suami isteri membicarakan atau mempertimbangkan secara bersama-sama untuk memilih metode kontrasepsi terbaik yang disetujui bersama, saling bekerja sama dalam penggunaan kontrasepsi, memperhatikan tanda-tanda bahaya penggunaan kontrasepsi dan menanggung biaya untuk penggunaan kontrasepsi.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sosial budaya dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022 dengan nilai p -value 0,005.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Misrina & Fidiani, 2018) dari hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p ($0,001 < p$ value ($0,05$) berarti H_a

diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian sosial budaya menyebabkan rendahnya pemakaian MKJP di Desa Teupin Raya Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Penelitian juga dilakukan oleh (Wilisandi & Feriani, 2020) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara faktor budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota dengan nilai p -value 0,000.

Menurut (Kalangie, 2016), bahwa kebudayaan kesehatan masyarakat membentuk, mengatur, dan memengaruhi tindakan atau kegiatan individu-individu suatu kelompok sosial dalam memenuhi berbagai kebutuhan kesehatan baik yang berupa upaya mencegah penyakit maupun menyembuhkan diri dari penyakit. Masalah utama sehubungan dengan hal tersebut adalah bahwa tidak semua unsur dalam suatu sistem budaya kesehatan cukup ampuh serta dapat memenuhi semua kebutuhan kesehatan masyarakat yang terus menerus meningkat akibat perubahan-perubahan budaya yang terus menerus berlangsung.

Dengan kata lain kepercayaan adalah sesuatu yang telah diyakini oleh seseorang terhadap suatu hal atau subjek tertentu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti kejujuran, pengalaman, dan keterampilan, toleransi dan kemurahan hati. Elemen-elemen modal sosial tersebut bukanlah sesuatu yang tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus dikreasikan dan ditransmisikan melalui mekanisme-mekanisme sosial budaya di dalam sebuah unit sosial seperti keluarga, komunitas, asosiasi suka rela negara dan sebagainya. Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2014).

Asumsi peneliti, terdapat hubungan besar antara sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena di desa ini masih melekat sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOP dan MOW dengan alasan mereka malu mengganggu ketika pemasangan IUD, sementara pada pemasangan implant, mereka beranggapan tindakan tersebut merugikan pemakai, karena harus dibedah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), dukungan pasangan ($p=0,006$) dan sosial budaya ($p=0,005$) dengan rendahnya penggunaan MKJP pada PUS di Kampung KB Desa Pulau Kec. Muara Tembesi Batang Hari Tahun 2022.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan yang ada di KB Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Batang Hari dapat melakukan pemberian penyuluhan secara tepat dan jelas di lingkungan masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas tentang manfaat, jenis, dan keuntungan menggunakan alat MKJP pada wanita PUS serta melibatkan tokoh agama serta tokoh adat untuk meningkatkan pemahaman wanita PUS, agar wanita PUS tidak salah paham bahwa menggunakan MKJP tidak melanggar adat budaya mereka dan tidak melanggar ketentuan dari agama yang dianut mereka, sehingga mereka tidak khawatir dan ragu dalam memilih alat kontrasepsi MKJP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian, khususnya untuk Ibu Rosa Riya, SKM. M.Kes sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2015). *Mengenal Kampung KB (Buku Saku bagi PLKB dan Kader)*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 72.
<https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.18481>
- Fikri, A. A. (2021). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 449–453.
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1046>
- Haryati, (2020). (n.d.). *Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.2, N. 2–15.
- Kalangie. (2016). *Women and high fertility in Islamic northern Nigeria*. *Studies in Family Planning* . Vol 41 No 3.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.812>
- Misrina, M., & Fidiani, F. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 176.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.215>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Prasetyawati. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
<https://doi.org/10.35730/jk.v0i0.440>
- Rismawati. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Tahun 2019*. Tesis Institut Kesehatan Helvetia Medan.
<https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.703>
- Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Trisnawati L., Widodo A., Maliya, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kb Mkjp Dan Sikap Ibu Peserta Jampersal Pasca Persalinan Dengan Penggunaan Kb

- Mkjp Di Puskesmas Kartasura.
Eprints.Ums, 3, 1–15.
- Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1.
- <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>
- Wilisandi, W., & Feriani, P. (2020). Hubungan Faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota. *Journal Borneo Student Research*, Vol.2 No.1(1), 8. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1491/669>